

# Upaya Mengurangi Kasus Pernikahan Dini Dengan Metode Edukasi di pondok pesantren nurul islam tanggul desa kramat sukoharjo tanggul jember

Ayesie Natasa Zulka<sup>1</sup>, Marcel Kharisma Akbar<sup>1</sup>, Prames Aulia Sukma Jadi<sup>1</sup>, Safitri Ramadhayanti Saputro<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Jember; [ayiesienatasazulka@unmuhjember.ac.id](mailto:ayiesienatasazulka@unmuhjember.ac.id)

\*Correspondensi:

Ayesie Natasa Zulka

Email:

[ayiesienatasazulka@unmuhjember.ac.id](mailto:ayiesienatasazulka@unmuhjember.ac.id)



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Pernikahan dini merupakan pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja akan mengalami tekanan psikis yang berakibat pada kehidupan pernikahan nya ataupun kepada anaknya. Masa remaja merupakan masa yang rentan pada resiko kehamilan yang disebabkan karena pernikahan dini, diantaranya ada keguguran, persalinan preematur, berat bada lahir renda, kelainan bawaan, mudah terinfeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan dan kematian. Kehidupan remaja merupakan tantangan tersendiri bagi setiap orang tua. Pada usia remaja tersebut muncul berbagai gejala dalam diri remaja seperti gejala emosi yang fluktuatif sehingga dengan mudahnya tidak memikirkan

dampak dari semua keputusan atau tindakan yang diambilnya. Adapun metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat 31 orang diantaranya meliputi remaja SMA dan SMP pondok pesantren nurul islam kramat sukoharjo yaitu edukasi pernikahan dini yang dikemas berupa pemberian materi dan pretest-pretest. Pemberian materi ini dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang pernikahan dini dengan berupa data pernikahan dini di Indonesia, pengertian, penyebab dampka, dan bagaimana tips untuk mengurangi pernikaha dini. Kegiatan penyuluhan di lakukan di SMA dan SMP Nurul Islam, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. dihadiri oleh siswa-siswi mulai SMP dan SMA. Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh para tim pelaksana berjalan dengan lancar serta para peseta semangat dalam berpatiasi untuk mengikuti acara penyuluhan pernikahan dini. Hal ini terlihat ketika para peserta dengan semangat dalam mendengarkan penjelasan dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan.

**Keywords:** remaja, pernikahan dini, dampak

**Abstrak:** Early marriage is the marriage of teenagers under the age of 20 who should not be ready to get married. Early marriages carried out by teenagers will experience psychological pressure which will have an impact on their married life or their children. Adolescence is a period that is vulnerable to the risk of pregnancy due to early marriage, including miscarriage, preterm birth, low birth weight, congenital abnormalities, easy infection, anemia in pregnancy, pregnancy poisoning and death. Teenage life is a challenge for every parent. At the teenage age, various turmoil arises in teenagers, such as fluctuating emotional turmoil, so they easily don't think about the impact of all the decisions or actions they take. The method used in this community service activity was 31 people, including high school and middle school teenagers at the Nurul Islam Islamic boarding school in Kramat Sukoharjo, namely early marriage education which was packaged in the form of providing materials and pretests. This material was provided by providing an explanation about early marriage in the form of data on early marriage in Indonesia, understanding, causes of impacts, and tips for reducing early marriage. Extension activities were carried out at Nurul Islam High School and Middle School, Tanggul District, Jember Regency. attended by students from

middle and high school. Overall, the counseling activities carried out by the researchers went smoothly and the participants were enthusiastic in participating in the early marriage counseling event. This was seen when the participants enthusiastically listened to the explanation and also answered the questions given.

**Keywords:** Remaja; Pernikahan Dini; Dampak

---

## Pendahuluan

Salah satu problem remaja adalah terkait dengan maraknya pernikahan dini. Fenomena pernikahan usia dini (early marriage) masih sering dijumpai pada masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur yang diunggah pada 31 Januari 2024 mengatakan bahwasanya Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengharapkan semua pihak untuk bersama-sama menurunkan dan mencegah praktik pernikahan dini. Namun ternyata hal ini masih jauh dari yang diharapkan, karena jika dilihat jumlah Janda Usia Sekolah (JUS) di Jawa Timur masih terbilang banyak. Dari data pendataan keluarga tahun 2023, di Jawa Timur JUS (Janda Usia Sekolah) di bawah 15 tahun sebanyak 856 sedangkan JUS usia 15-19 tahun sebanyak 2.922. Hal ini terjadi karena kehamilan yang tidak diinginkan dan kemudian akhirnya mereka bercerai.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 20 tahun yang sebenarnya remaja ini masih belum siap untuk melaksanakan pernikahan tersebut. Kebijakan dari UU No 16 Tahun 2019 berisi tentang batas minimal usia perkawinan untuk pria dan wanita adalah 19 tahun, sehingga remaja yang menikah dibawah usia yang sudah ditentukan dianggap melakukan pernikahan dini. Pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja akan mengalami tekanan psikis yang berakibat pada pernikahannya maupun kepada anaknya. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini, di antaranya adalah keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan dan kematian. Dan lebih jauh lagi, pernikahan dini akan mempengaruhi kualitas keluarga dan berdampak langsung pada rendahnya kualitas keluarga.

Pernikahan dini merupakan pernikahan pada remaja di bawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini, di antaranya adalah keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan dan kematian. Pernikahan dini yang dilakukan remaja akan mengalami tekanan psikis yang berakibat pada pernikahannya maupun kepada anaknya jika kelak ia memiliki anak. Lebih jauh lagi, pernikahan dini akan mempengaruhi kualitas keluarga dan berdampak langsung pada rendahnya kesejahteraan keluarga. Di kalangan remaja pernikahan dini dianggap sebagai jalan keluar untuk menghindari dosa, yaitu seks bebas. Ada juga yang melakukannya karena terpaksa dan hamil diluar nikah. Fenomena tersebut kadang terjadi di masyarakat, namun bukankah pernikahan itu tidak hanya sekedar ijab qabul dan menghalalkan yang haram. Melainkan kesiapan moril dan materil untuk mengarungi dan berbagi apapun kepada pasangannya (Anwar, 2020).

Kehidupan remaja merupakan tantangan tersendiri bagi setiap orang tua. Pada usia remaja muncul berbagai gejala dalam diri remaja, seperti gejala emosi yang cenderung fluktuatif sehingga dengan gampang tanpa memikirkan dampak dari semua keputusan atau perilaku yang diambilnya. Tentunya hal tersebut membutuhkan perhatian lingkungan sekitar khususnya para orang tua agar dapat memberikan pemahaman yang massif pada remaja sehingga tidak terjerumus pada tindakan-tindakan yang negatif.

Untuk mendukung kesuksesan program yang dilakukan oleh pemerintah serta untuk mengimplementasikan maksud, tujuan dan sasaran serat salah satu sub tema dalam KKN Tematik peningkatan layanan kesehatan (Rintyarna et al., 2021). Berdasarkan permasalahan yang ada, tim pelaksana melakukan kegiatan penyuluhan yang diharapkan akan memberikan pemahaman serta dapat membantu dalam mengurangi adanya peningkatan dalam pernikahan dini yang ada di Kramat Sukoharjo. Hal ini dilakukan dikarenakan fenomena pernikahan dini ini lebih baik dicegah, oleh karenanya dilakukan upaya penyuluhan ini kepada remaja SMP dan SMA Nurul Islam Tanggul. Selain menyampaikan informasi mengenai dampak, bahaya dan juga tips mengurangi pernikahan dini, tim pelaksana juga memberikan ruang untuk mendiskusikan hal ini dengan remaja guna untuk lebih memahami lagi tentang negatifnya pernikahan dini.

## Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Nurul Islam Tanggul dan diikuti oleh santri santriwati yang berjumlah 31 orang. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian edukasi pencegahan pernikahan dini menggunakan media power point dan diskusi secara langsung. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi :

- 1) Persiapan
  - a. Melakukan survei lokasi.
  - b. Menggali prioritas masalah sasaran dengan mencari informasi tentang pernikahan dini remaja di SMP Nurul Islam Tanggul.
  - c. Mengurus perizinan serta koordinasi dengan mitra untuk memberikan edukasi pencegahan pernikahan dini.
- 2) Pelaksanaan  
Memberikan edukasi pencegahan dengan tema pernikahan dini.
- 3) Evaluasi  
Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest* untuk menilai pemahaman peserta, evaluasi juga dilakukan selama proses dan akhir kegiatan.

Prosedur pelaksanaan dalam penyuluhan ini yaitu yang pertama pemateri memberikan beberapa soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal remaja terkait dengan materi yang akan diberikan. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan oleh pemateri memberikan materi mengenai pernikahan dini. Setelah pemberian materi

dilakukan tanya jawab dan pemberian kuis untuk remaja dan diakhiri dengan pemberian post test yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman remaja mengenai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

## Hasil

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2024 bertempat di SMP Nurul Islam Tanggul. Kegiatan diikuti oleh 31 peserta. Hasil pendataan didapatkan data karakteristik peserta sebagai berikut

Tabel 1. Karakteristik Peserta

No	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	18	58.06%
	Laki-laki	13	41.94%
2	Kelas		
	1	-	0%
	2	19	61.29%
	3	12	38.71%

Berdasarkan tabel karakteristik peserta diketahui bahwa Sebagian besar peserta kegiatan edukasi pencegahan pernikahan dini adalah perempuan (58.06%) yang berada pada tingkat/ kelas 2 (61.29%)

Penilaian pemahaman materi yang diberikan didasarkan pada nilai pretest dan post-test. Hasil akhir penilaian pretest dan posttest dijabarkan dalam tabel berikut

Tabel 2. Gambaran Peningkatan Pengetahuan

No	Kategori	Penilaian	Pre test		Post test	
			Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Baik	70-100	0	0%	13	56.67%
2	Cukup	40-60	18	60%	17	43.33%
3	Kurang	>30	12	40%	0	0%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa Sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan, dimana sebanyak 56% termasuk dalam kategori baik

Berdasarkan hasil penyuluhan yang sudah dilakukan, mendapatkan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pre test dan juga post test. Nilai rata-rata pre test yaitu 3,19 sedangkan nilai post test 6,52. Nilai post test lebih besar dibandingkan dengan nilai pre test sehingga hal ini dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan yang sudah diberikan kepada siswa SMP dan SMA Nurul Islam.

## Pembahasan

Kegiatan penyuluhan di lakukan di SMA dan SMP Nurul Islam, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. dihadiri oleh siswa-siswi mulai SMP dan SMA. Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh para tim pelaksana berjalan dengan lancar serta para peserta semangat dalam berpatias untuk mengikuti acara penyuluhan pernikahan dini. Hal ini terlihat ketika para peserta dengan semangat dalam mendengarkan penjelasan dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 20 tahun yang sebenarnya remaja ini masih belum siap untuk melaksanakan pernikahan tersebut. Kebijakan dari UU No 16 Tahun 2019 berisi tentang batas minimal usia perkawinan untuk pria dan wanita adalah 19 tahun, sehingga remaja yang menikah dibawah usia yang sudah ditentukan dianggap melakukan pernikahan dini. Pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja akan mengalami tekanan psikis yang berakibat pada pernikahannya maupun kepada anaknya. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini, di antaranya adalah keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan dan kematian. Dan lebih jauh lagi, pernikahan dini akan mempengaruhi kualitas keluarga dan berdampak langsung pada rendahnya kualitas keluarga.

Pernikahan dini dapat terjadi karena masyarakat belum memahami dampak pernikahan dini terhadap perempuan yang belum siap secara fisik dan mental untuk melakukan pernikahan dini. Kematian ibu setelah melahirkan karena alat reproduksinya belum siap, hilangnya kesempatan untuk produktif sebagai individu, hilangnya identitas diri, karena di masa mudanya ia tidak mau mengambil peran ganda. Pasalnya, jika mereka menyadari adanya perbedaan aktivitas dengan teman sebayanya, maka akan terjadi tekanan psikologis seperti konflik dan risiko lain yang timbul dalam diri mereka. Dampak pernikahan dini tidak hanya timbul dari segi kesehatan yang dapat berujung pada kematian, namun juga dari tekanan psikologis karena memainkan peran yang tidak dipersiapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest rata rata nilai seluruhnya ialah 3,19 untuk hasil pretest dan 6,52 hasil posttest. Maka dari hasil tersebut, terdapat perbedaan nilai yang menunjukkan nilai hasil post test lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Berdasarkan hasil tersebut dapat dimaknai bahwasanya kegiatan yang sudah dilakukan memberikan peningkatan pada pengetahuan siswa SMA dan SMP Nurul Islam mengenai pernikahan dini, dari sebelum dilakukannya penyuluhan dan sesudah penyuluhan.

Proses penyuluhan berlangsung dengan dibuka pembukaan, dilanjutkan dengan pre test, Kemudian pemberian materi pernikahan dini. Materi pernikahan dini ini sangat dibutuhkan di Desa Kramat Sukuharjo ini dikarenakan tingginya Tingkat pernikahan dini di daerah ini. Setelah sesi materi selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan juga diskusi. Materi ini diharapkan dapat membantu remaja untuk sadar tentang pentingnya dampak dan juga bahaya pernikahan dini. Penyuluhan yang dilakukan ini dapat dikatakan

berhasil berdasarkan hasil yang sudah didapatkan. Mulai dari hasil pre test yang menunjukkan adanya peningkatan pada pengetahuan remaja hingga berdasarkan hasil tanya jawab dan diskusi yang sudah dilakukan.

## Simpulan

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi pernikahan dini dengan tujuan menambah pengetahuan siswa SMA dan SMP Nurul Islam. Sebelum diberikan penyuluhan, peserta mengerjakan lembar pretest terlebih dahulu dan setelah penyuluhan diberikan, peserta mengerjakan lembar post test. Didapatkan hasil pre test yakni dengan nilai rata rata atau mean sebesar 3,19 begitu juga dengan nilai post test yang diperoleh dari nilai rata rata sebesar 6,52. Maka hal ini berarti secara deskriptif ada perbedaan rata rata hasil antara pre test dengan post test, dimana terdapat peningkatan pada pemahaman mengenai pernikahan dini dari sebelum dilakukan nya penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Pusat Tim pelaksanaan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember yang telah mendukung pendanaan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Pemerintah Desa Sukoharjo, yang terletak di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, juga diucapkan terima kasih atas kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu, ucapan terimakasih juga untuk semua orang yang berkontribusi secara langsung atau tidak langsung pada kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Kasmuddin. (2020). Rekontruksi Pengaturan Perkawinan Anak di Bawah Umur Berbasis Nilai Keadilan. *Jurnal Hukum Kaidah*, 58.
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Pamator Journal*, 14 (2), 88–94.
- Hamidah, W., & Junitasari, A. (2021). Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologi, Kesehatan, dan Keharmonisan Rumah Tangga di Kampung Cipete. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(14), 146-158.
- Irdianti. (2021). Psikoedukasi Pernikahan Dini pada Remaja LKSA Al-Huda Kabupaten Gowa. *Universitas Negeri makasar*.
- Maudina, L. D. (2020). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(2), 89-95.

- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2020). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2(2), 33-52.
- Rahmah, M & Anwar, Z. (2020). Psikoedukasi Tentang Risiko Perkawinan Usia Muda Untuk Menurunkan Intensi Pernikahan Dini Pada Remaja. *Jurnal Intervensi Psikologis* Vol 7 No 2.
- Rintyarna, B. S., Hidayat, C. T., Nursyamsiyah, S., & Jalil, A. (2021). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata:(KKN Tematik COVID-19) Universitas Muhammadiyah Jember*. UM Jember Press
- Saipudin, L., Setiawan, A., Wulandari, D. dkk. (2023). Pernikahan Di Bawah Umur: Studi Kasus Terhadap Stunting Akibat Pernikahan Dibawah Umur Di Desa Melarsari Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara* (Vol. 1, pp. 17-23).
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Pernikahan dini. *Jurnal Tim pelaksanaan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37-45.